

CTL DALAM PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

Iisrohli Irawati

Abstrak

Menjadi guru yang kreatif dan inovatif adalah bagian dari tuntutan profesionalisme seorang guru dalam pembelajaran. Ilmu sosial adalah salah satu ilmu yang penting bagi seorang anak didik. Sebagaimana kita menyadari bahwa kita adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain maka ilmu sosial adalah ilmu yang sangat bermanfaat dalam membentuk karakter yang baik bagi anak didik. CTL adalah salah satu metode pembelajaran yang dalam prosesnya memberikan pengalaman nyata bagaimana seorang anak didik dapat berlatih bersikap sosial yang baik dalam rangka membentuk karakter yang baik. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit-demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. CTL juga menawarkan membangun makna yang berkualitas dalam pembelajaran dan sangat tepat bila diterapkan dalam pembelajaran ilmu sosial bagi anak didik sehingga tujuan pembelajaran ilmu sosial dapat tercapai. Pembelajaran ini telah diterapkan di salah satu Sekolah Dasar di Klaten dan menunjukkan hasil yang positif dalam memberikan pengalaman nyata dan membentuk karakter bagi siswa agar dapat mengaplikasikan pelajaran ilmu sosial dalam kehidupannya.

Key word: ilmu sosial, pembelajaran, CTL, karakter

CTL IN SOCIAL SCIENCES LEARNING AS A SUPPORTING OF CHARACTER EDUCATION IN INDONESIA

Iisrohli Irawati

Abstract

Being creative and innovative teachers who are part of the demands of professionalism seoreng teachers in learning. Social science is one science that is important for a protege. As we realize that we are social beings who need others the social sciences is the science which is very useful in forming a good character for children. CTL is one method of learning in the process providing a vivid account of how a young student can be a social practice both in order to form good character. Contextual Learning (Contextual Teaching Learning) is the concept of learning where the teacher brings the real world into the classroom and encourage students to make connections between the knowledge he has with the application in their daily lives, while students gain knowledge and skills from a limited context, little by little, and of the construct itself, as a preparation to solve problems in their lives as members of society. CTL also offers quality construct meaning in learning and very appropriate when applied in the teaching of social sciences for the students so that the learning objectives of social science can be achieved. This learning has been applied in one of the elementary schools in Klaten and show positive results in providing real experience and shape the character of the student to apply the lessons of social science in his life.

Key word: social science, learning, CTL, character

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang mana berarti bahwa setiap manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Mereka tidak akan mungkin bisa hidup sendiri. Berawal dari mereka lahir hingga mereka kematian yang harus mereka hadapi mereka selalu membutuhkan orang lain. Belajar untuk bersosial atau ilmu sosial telah diberikan kepada kita sejak kita lahir namun secara formal berawal di Sekolah Dasar kelas 1 yang saat ini dikonsepsikan dalam pembelajaran tematik.

Saat ini pendidikan di Negara kita juga menempatkan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting. Bagaimana meramu pembelajaran sosial dan karakter menjadi suatu hal yang terintegritas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Peningkatan kualitas haruslah dalam semua hal termasuk peningkatan rasa sosial, peduli pada sesama dan rasa cinta pada tanah air dan karakter yang baik. Iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan hal tersebut terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif serta mempunyai keinginan maju.

Kondisi lapangan pengajaran yang tidak menyenangkan tentunya akan merugikan siswa sehingga siswa tidak mempunyai semangat belajar. Hal tersebut harus segera dibenahi yaitu dengan memberikan informasi pentingnya inovasi dalam pembelajaran kepada guru. Inovasi pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar.

Inovasi yang ditawarkan di sini adalah inovasi pembelajaran CTL yaitu pada siswa Kelas IV pada KD : Menghargai Peninggalan Benda-benda Sejarah. Secara lebih detail akan dipaparkan pada pembahasan.

Pembahasan

1. Hakikat Pendekatan Kontekstual

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelasi yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan memberikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan (Depdiknsa, 2004c :70)

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Depdiknas, 2002a : 1).

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantusiswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru tidak banyak berurusan dengan dengan strategi daipada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru (pengetahuan dan

keterampilan) datang dari 'menemukan sendiri' bukan dari 'apa kata guru' (Depdiknas, 2002a : 2).

Dari uraian diatas, dapat ditekankan tentang perlunya menempatkan siswa sebagai subjek belajar, bukan objek didalam pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai pengelola kelas, dan penyusun strategi yang tepat untuk mengantar anak mencapai tujuan belajar, sehingga kelas tidak lagi didominasi oleh guru yang asyik berceramah. Disinalah, letak pentingnya sebuah strategi yang lebih memberdayakan siswa, yakni sebuah strategi yang mendorong siswa mampu mengkontruksikan dibenak sendiri, dengan pengalaman sendiri.

2. Pembelajaran Konstektual

Belajar adalah perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil dari pelatihan yang mendapat penguatan. Sedangkan mengajar adalah membantu seseorang (siswa) untuk belajar mengerjakan sesuatu, memberikan pengajaran, membimbing pembelajaran, memberikan pengetahuan agar mengetahui atau memahami (Depdiknas, 2004e : 22). Jika dirinci, definisi komponen belajar itu adalah sebagai berikut :

- a. belajar itu pemerolehan atau getting
- b. belajar adalah retensi informasi atau keterampilan
- c. retensi mengimplitasikan sistem, memori dan organisasikognitif.
- d. belajar mecakup fokus sadar dan aktif untuk bertindak terhadap peristiwa didalam atau diluar diri pembelajar.
- e. belajar itu relatif permanaen, dan itu berarti ada kemungkinan bahwa

hasil belajar itu dapat dilupakan.

- f. belajar mencangkup bentuk pelatihan yang mendapatkan penguatan.
- g. belajar itu menghasilkan perubahan tingkah laku (Depdiknas 2004c : 22).

Berdasarkan uraian diatas, dpaat dijelaskan bahwa belajar merupakan proses pemerolehan informasi atau keterampilan dengan mengimplikasikan sistem, memori, dan organisasi kognitif dengan dilakukan secara sadar dan aktif sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran kontekstual, Blancard (2001) mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual dengan :

- a. menekankan pemecahan masalah.
- b. menyadari kebutuhan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagi konteks, sperti rumah, masyarakat, dan pekerjaan.
- c. mengajar siswa memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga sehingga sendiri sehingga menjadi siswa mandiri.
- d. mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
- e. mendorong siswa belajar dari sesama teman dan belajar bersama, dan
- f. menerapkan penilaian autentik (dlam Depdiknas, 2004d : 45).

Sebagaimana telah dijelaskan di depan, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada hakikatnya merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yakni konstruktivisme (Constructivism), menemukan (Inquiry), bertanya (Questioning), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modelling), refleksi (Reflektion), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment). Pembelajaran di kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan tujuh komponen kontekstual jika menerapkan tujuh komponen utama (Depdiknas, 2002a : 10).

3. Penerapan CTL pada KD : Menghargai Peninggalan Benda-benda Sejarah. Secara lebih detail akan dipaparkan pada pembahasan.

Untuk memberikan pengalaman nyata sesuai dengan KD tersebut maka guru melalui program sekolah mengajak siswa berkunjung ke Candi Prambanan. Guru memberikan beberapa tugas kepada siswa diantaranya menulis laporan dan ketika Guru dan siswa berkunjung ke Likasi Candi Prambanan menanamkan pendidikan karakter diantaranya bangga dan meng-

hargai peninggalan sejarah. Perjalanan yang memakan waktu kurang lebih 1 jam dengan naik Bis bersama-sama dari SD siswa juga dapat bersosialisasi dan bersikap saling antara teman yang satu dengan teman yang lain.

Penutup

Paparan diatas hanyalah salah satu inovasi dan upaya peningkatan kualitas Pembelajaran Ilmu sosial sebagai pendukung pendidikan karakter di Indonesia. Seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran bagi anak didiknya. Dan secara kuis serta dilihat dari hasil nilai anak sangat memuaskan bagi anak, orangtua dan guru. Melalui Pembelajaran CTL ini pembelajaran karakter juga dapat diterapkan.

Daftar Pustaka

- Zainal Aqib & Sujak.. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung:Yrama Widya
- Downloads/pendidikan-karakter.html. Diakses 18 Maret 2012
- http://id.search.yahoo.com/search;_ylt=Atw6QTeFCtDCCyOeovKHJotuf445?p=strategi+pembelajaran+aktif. Diakses 19 Maret 2012
- <Http:penelt.pddkn.htm>. Diakses 19 Maret 2012